

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keadaan negara Indonesia pada saat ini sedang mengalami berbagai Problematikan disebabkan pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan adanya virus baru yang berasal dari Wuhan, Cina. Virus ini telah melanda 215 negara di dunia. Virus tersebut dikenal dengan istilah COVID-19 atau yang disebut dengan virus corona, covid 19 ini dapat menyerang sistem pernafasan pada manusia dengan gejala gangguan pernafasan akut, demam, batuk dan sesak nafas. Pada tanggal 30 Januari WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan status darurat kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh virus ini. Virus ini sangat berdampak dalam berbagai bidang kehidupan, tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan.¹ Virus ini penularannya sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian. Akibat adanya kasus Covid-19 di Indonesia update terakhir menurut web resmi pada hari Senin, 04 Mei 2020 korban meninggal dunia sebanyak 864 jiwa, terkonfirmasi terpapar Covid-19 sebanyak 11.587 jiwa, Jumlah Orang Dalam Pengawasan (PDP) sebanyak 238.178 sedangkan jumlah Pasien Dalam Pengawasan (PDP) sebanyak 24.020 dan yang telah sembuh sebanyak 1.954 jiwa.²

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, yaitu tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring.

¹ Suni Astini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Lampuhyang* Vol 11, No.2,(2020) hlm. ,14.

² <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/category/berita/surat-edaran/>

Kesiapan dari pihak penyediaan layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, gawai, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.³

Isi dari surat ini salah satunya adalah melaksanakan pembelajaran dalam rumah atau *Daring*, bisa dikatakan meliburkan kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) via E-learning yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan. Dimasa pandemic covid-19 proses pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang baik, karena pandemic Covid-19 ini proses pembelajaran jarak jauh menjadi bahan pembicaraan didalam masyarakat, dan menjadi pro kontra didalam masyarakat mengenai efektif dan tidak efektif untuk siswa dan ana-anak lainnya. Pada proses Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang efektif di masa pandemic ini, selain waktu yang banyak untuk mengerjakan soal, siswa dapat latihan soal lebih banyak di rumah, dan orangtua dapat mengkondisikan anak ketika pembelajaran jarak jauh dilaksanakan.⁴ Problematikan yang terjadi di indonesia saat ini adanya pendemi, dimana pada pendidikan saat ini yaitu pandemi *Covid-19* melanda seluruh negeri termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia mulai cepat tanggap untuk menganjurkan warga melakukan *phsycal 3 distancing* (pembatasan interaksi) dan mematuhi protokol kesehatan ketika beraktivitas. Akan tetapi, karena semakin mewabahnya *Covid-19* yang berdampak luas bagi sektor penting di Indonesia termasuk pada sektor

³ SE, Mendikbud, *Pelaksanaan Kebijakan Pendidika dalam Masa Darurat Penyebab Cpvid 19.* (Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020, 24 Mret, 2020.

⁴ Isnainii Hadaniyanti, Allafta Muhsinatif, Peran Guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika Anak Slow Llearner di Masa Pandemi Covid 19, *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran.* , Volume 4, Number 2, Tahun 2021, pp. 202-210. Hlm. 203

pendidikan sehingga aktivitas yang melibatkan orang banyak mulai dibatasi di Indonesia seperti bersekolah, beribadah, dan lain-lain.

Sampai saat ini negara Indonesia masih menghadapi wabah Covid-19 (*Coronavirus*) tahun 2021 – 2020 dimana masih dilanda penebaran penakit yang meresahkan masyarakat. Pandemi Covid-19 memengaruhi beberapa sektor dalam kehidupan manusia, termasuk banyak memakan korban jiwa. Tidak hanya di bidang kesehatan fisik dan mental, tetapi juga di bidang pendidikan, ekonomi, hukum, politik bahkan pada pelaksanaan ibadah. Pemerintah Indonesia menghimbau masyarakat untuk membatasi adanya interaksi sosial atau *sosial distancing* terkait penyebaran covid-19. Akibat penyebaran virus tersebut, para pekerja kantoran diharuskan untuk WFH (*Work From Home*) serta pelajar diliburkan hingga waktu yang ditentukan. Namun para pelajar tidak semata-mata di liburkan sekolah, melainkan mereka juga diberikan kewajiban untuk belajar di rumah masing-masing secara *online*. Hlm ini tentunya menjadi suatu tugas tambahan bagi orang tua, dikarenakan mereka harus memantau kemajuan belajar anak mereka ketika di rumah. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni tertuang dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus* (Covid-19).⁵

⁵ Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)”, Pusdiklat Pegawai kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Pembelajaran jarak jauh bukanlah sejarah baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, karena hlm ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh. Sedangkan untuk sekolah dasar dan menengah diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah”. Yang menjadi kegelisahan disini meskipun pembelajaran jarak jauh bukan hlm baru yang dihadapi pendidikan di Indonesia tetap saja dalam implementasinya tidak berjalan dengan baik dan masih sulit untuk diterapkan, karena tidak semua sekolah mampu menerapkan pembelajaran jarak jauh, terlebih bagi daerah terpencil dengan berbagai keterbatasan sangat sulit untuk menyesuaikan diri dalam sistem pembelajaran jarak jauh. Berkaitan dengan hlm ini, dilansir dari kompas.com para siswa menyampaikan keluhanya tentang permasalahan dalam proses pembelajaran di masa pandemi yang ditujukan kepada menteri Pendidikan Nadiem Makarim yaitu; pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masih belum ramah anak dan inklusif, kemudian fasilitas pembelajaran dan akses internet juga belum merata.⁶

Dari fenomena diatas, setiap guru harus mempunyai skil dan cara untuk selalu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat ini, strategi perlu dalam membantuk guru dalam tercapainya sebuah proses belajar mengajar, Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien.

⁶ Wahyu Adityo Prodjo, “50 Siswa Sampaikan Masalah PJJ ke Mendikbud Nadiem, dari Tugas berat sampai dana Bos Belum Efektif” Kompas, Tahun 2020 (12 Juni 2020)

Pada era global ini, internet merupakan media yang sangat cepat dalam perkembangannya. Semua informasi tersedia di internet dan dapat diakses oleh siapa saja dengan mudah, fleksibel, cepat, dan akurat. Hlm inilah yang melandasi ide untuk memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran dalam rangka memajukan pendidikan di Indonesia.⁷ Meskipun berbagai permasalahan dalam pendidikan, guru harus bisa mengatasi itu semua, karna pendidikan yang menjadi salah satu ujung tombak untuk masa depan bangsa dan membangun peserta didik untuk membangun potensi yang dimilikinya, pada dasarnya Transformasi pendidikan memang perlu dikerjakan dan dilakukan karena melihat beberapa masalah yang mengidentifikasi munculnya permasalahan pendidikan di Indonesia tersebut adalah diantaranya masalah terhadap sistem pendidikan yang ada saat ini, permasalahan terhadap kebijakan pemerintah contohnya dalam hlm kurikulum yang tidak jelas arahnya karena setiap ganti menteri pasti ganti kebijakan.⁸

Jika kita lihat dari penjelasan diatas maka Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah potensi dari peserta didik agar lebih menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa Islam merupakan agama yang membawa misi agar umatnya dapat

⁷ Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional* (Surabaya: Scopindo, Cet.I, 2020), hlm. 32

⁸ Mustofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pasaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras. 2008), hlm, 29

menyelenggarakan sebuah pendidikan dan pengajaran, sebagaimana sudah dijelaskan dalam ayat-ayat Alqur'an yang pertama kali diturunkan adalah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan dalam QS. Al-Alaq: 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ .

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS. Al-Alaq: 1-5).⁹

Dari ayat-ayat diatas dapat kita fahami bahwa Allah SWT, memerintahkan manusia untuk meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia dari (segumpal darah) selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran bagi peserta didik atau siswa, guna untuk mengembangkan sebuah potensi dan pengetahuan yang lebih luas dan berkembang. Allah swt, akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang berima dan mereka yang senantiasa menuntut ilmu pengetahuan dan selalu belajar untuk mengembangkan diri dan merubah pola pikir yang lebih baik. Maka dari itulah untuk memperoleh pengetahuan peserta didik haruslah dengan melalui pendidikan atau bisa dikatakan pembelajaran, oleh karena itu pendidikan juga sangat penting untuk menmbuhkan pengetahuan dari seorang peserta didik. sebagaimana sudah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an dalam surat Q.S, Al-Mujadalah:11 yang berbunyi.

⁹ Departemen Agama RI penyelenggaraan 2011. Penerjemah AL-Qur'an dan Terjemahaannya., Bandung: Percetakan Diponegoro.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ -

۱۱

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, (Berdirilah kamu) maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S, Al-Mujadalah:11).¹⁰

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Karena pendidikan atau pengetahuan dapat mengetahui baik dan buruk, baik yang benar maupun yang salah. Demi demikian bahwa ilmu pengetahuan salah satu kunci dalam kehidupan dimana pengetahuan akan lebih berkembang dan luas, sehingga ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk kehidupan diri sendiri dan orang lain. Maka dari itulah pentingnya pendidikan sebagai proses belajar yang dibentuk oleh guru untuk meningkatkan kreatifitas berpikir yang bisa menambah keahlian berpikir siswa, dan bisa menambah keahlian mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya menambah kemampuan yang baik terhadap materi pelajaran.

Sebagaimana yang mengutip dari bukunya Tutik Rachmawati, dkk mengatakan bahwa: "Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidikan ialah dorongan yang diberikan pendidik supaya bisa terjalin proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, kemampuan keahlian serta tabiat, dan pembuatan sikap serta keyakinan pada peserta didik.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1980), hlm.911

Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk memberikan bantuan kepadapeserta didik supaya bisa belajar dengan baik.¹¹

Oleh karena itu bahwa Pendidikan mempunyai peran merubah tabiat seseorang dari yang awalnya tidak tau menjadi tau, dari tidak memiliki sopan santun menjadi memiliki sopan santun dan dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan. Maka dari itu bisa dapat dilihat dari rumusan tentang pendidikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran supaya peserta didik agak lebih aktif dan memngembangkan potensi pada dirinya guna untuk memiliki kekuatan secara spiritual dalam keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan serta memiliki akhlak mulai, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹²

Pada dasarnya generasi sekarang inilah yang akan menjadi penerus budaya bangsa, supaya harus benar-benar dilestarikan keutuhanya supaya dapat memperbaiki kehidupan bangsa secara keseluruhan. Apalagai bertambahnya Perkembangan zaman yang sangat cepat sekarang ini, membuat hampir semua merasakan perubahan yang kuat. Pada era yang serba canggih ini hampir semua aspek membutuhkan kecanggihan komputer dan internet. dizaman millenial ini bisa dekenali dengan adanya kegunaan teknologi yang dibutuhkan dan memanfaatkan oleh manusia untuk mempermudah kegiatan dalam hlm

¹¹ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 38.

¹²Saekan Mukhamad, "Ideologi Kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam" dalam *EDUKASI (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam, Vol. 12, No.1, Januari 2017,)* hlm. 23

mengakses informasi dan eksistensi diri. Maka dari itu, pendidikan di Indonesia harus bisa mengimbangi kemajuan zaman saat ini.¹³

Dalam sistem pembelajaran yang menempati posisi struktural dan sebagai ujung tombaknya adalah guru. Sebab gurulah yang terlibat langsung dalam upaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik supaya menjadi cerdas, terampil dan bermoral tinggi serta berjiwa sosial sehingga mampu hidup mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Seseorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai ketrampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Dengan menggunakan media siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Sebab siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru saja tetapi juga melakukan aktifitas lain seperti mengamati, mempraktekan, selain itu juga media juga bisa menjelaskan hal yang abstrak menjadi kongkrit. Dengan ini penggunaan media audio visual dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran.¹⁴

Jika kita lihat dari fenomena-fenomena tersebut, dalam hlm ini dengan apa yang tengah terjadi pada dunia pendidikan dimana terjadi banyak hambatan dalam melaksanakan proses pendidikan. Pendidikan daring ataupun dalam jaringan merupakan proses pembelajaran yang dicoba dengan menggunakan koneksi internet dengan konektivitas, fleksibilitas, aksesibilitas serta keahlian untuk dapat menimbulkan serta menghasilkan sebagian interaksi dalam proses pembelajaran yang tengah terlaksana. Sehingga dalam menjalankan

¹³ 4Nur Hidayah, "Peran dan Tantangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Era Globalisasi", dalam *Jurnal El-Tarbawi*, Vol. VIII, No. 2. 2015).hlm. 23

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hlm. 166

pembelajaran secara daring, seluruh pihak yang ikut serta dalam proses pembelajaran wajib mempunyai kesiapan semacam jaringan internet dengan konektivitas yang mencukupi dan sarana lainnya yang bisa mendukung supaya proses pembelajaran yang dilakukan secara daring (*online*) bisa terlaksana dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan melalui dalam jaringan diterapkan dengan menyesuaikan kesiapan dari sekolah itu sendiri. Tetapi tidakbisa kita pungkiri jika tidak seluruh siswa, guru maupun pihak sekolah memiliki kemampuan ataupun kesiapan untuk bisa melaksanakan pembelajaran secara daring. Selainitu bagaimanapun baiknya proses pembelajaran dalam jaringan terlaksana, belummampu mengambil alih proses pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung sebab penerapan pembelajaran secara langsung atau tatap muka masih lebih efisien dibanding pembelajaran yang dilakukan secara daring (*online*).¹⁵

Dimana Sektor pendidikan juga memerlukan solusi teknologi informasi untuk memperlancar proses belajar mengajar. Kehadiran perangkat lunak pendidikan dan hiburan membuat proses pendidikan menjadi lebih efektif. Dengan perantara perangkat lunak pendidikan, siswa belajar dengan suasana yang lebih menyenangkan.¹⁶ Pada Saat ini, perkembangan dan kemajuan teknologi internet yang sangat pesat dan merambah ke seluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan, termasuk di dalamnya dunia pendidikan atau pembelajaran.

¹⁵Dewi, W. A. F. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1, (2020), h. 55.

¹⁶ Ali Akbar, *Panduan Cepat Menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2006), hlm. 168

Guru pendidikan agama pada saat ini, banyak tantangan dan rintangan dalam proses pembelajaran pada saat ini. Maka dari itulah dibutuhkan konsep model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di masa saat ini. Pembelajaran yang menggunakan e kebanyakan menggunakan learning merupakan salah satu jalan untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dengan pembelajaran memanfaatkan teknologi dan informasi siswa dan guru sangat mudah untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Guru tidak teras terbedaan dengan adanya *E-learning* guru bisa mengakses tema –tema yang akan di ajarkan, siswa bisa mengakses materi yang sudah di share atau di upload oleh seorang guru.¹⁷ Pada dasarnya pembelajaran melalui *E-learning* sangat membantu dalam penyampaian materi sehingga menarik dan memikat serta memotivasi siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Sayangnya, tidak semua sekolah di Indonesia bisa menikmati sistem pembelajaran modern karena akses untuk mendapatkan kemudahan teknologi tersebut masih sangat terbatas, di samping itu pola pembelajaran yang tradisional masih kuat dan sulit untuk di rubah.¹⁸

Dengan begitu model pembelajaran akan jauh lebih efektif karena siswa ketika lupa dengan apa yang diterangkan oleh guru dengan adanya *E-learning* siswa akan sangat mudah untuk mempelejarinya kembali sesuai dengan keinginannya. Salah satu mata pelajaran yang wajib ada dan harus dipelajari oleh

¹⁷ Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 27

¹⁸ Prasetya Arik, Panjaitan Poppy, "Pengaruh Social Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial "dalam *JAB Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol, 48, No.1 2017.hlm.

kaum muslim adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. dari hal tersebut maka itu harus benar-benar mampu menyiapkan diri mulai sekarang untuk menghadapi era millennial ini, cara yang sangat tepat adalah mempersiapkan Generasi muda kita dengan sebuah pendidikan. Maka dari itu, transformasi pendidikan sekarang ini memang harus dilakukan, karena melihat banyaknya tantangan yang sangat hebat dari zaman millennial sekarang.

Jika pendidikan kita masih lambat dan tidak secepatnya melakukan pembaruan dan perubahan yang baik, bisa dipastikan kalau pendidikan kita semakin tertinggal dan terbelakang. Guru harus bisa mengembangkan model pembelajarang lebih efektif dan efesien, seorang guru harus mempersiapkan dengan merancang yang sesuai target adar dapat digunakan dan menolong siswa untuk mendapatkan suatu pembelajaran. Hlm yang harus dilakukan oleh seorang guru pada keadaan kondisi disaat ini adalah dengan membuat rancangan pembelajaran yang mengombinasikan dan bervareasi dimana pembelajaran secara daring serta tatap muka dengan merancang model pendidikan yang bisa diterapkan atau bisa dilakukan pada saat pembelajaran dalam kondisi saat ini. Model pembelajaran butuh dirancang serta dikembangkan sedemikian rupa untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar dengan baik.

Jika guru semakin kreatif dalam pembelajaran maka siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran. Guru pun akan lebih mudah menciptakan suasana kelas yang kondusif. Itulah sebenarnya peranan penting dari eksistensi guru bagi siswanya, sehingga guru dirindukan oleh siswa di kelas. Guru harus bisa menyeimbangkan atau mengikuti alur perkembangan terknologi

yang saat ini semakin berkembang, dimana guru harus bisa mengoptimalkan model pembelajaran yang kreatif untuk membantuk kelancaran dalam proses pembelajaran.¹⁹ Jadi, Guru wajib pandai menggabungkan pembelajaran dengan model yang inovatif serta kreatif, dimana Pembelajaran yang dilakukan harus dapat digunakan oleh siswa serta guru dan harus mematuhi standar protokol kesehatan. Dikarenakan situasi pada saat ini sistem sekolah menjadi berubah, dimana kesulitan-kesulitan yang muncul yang harus dihadapi peserta didik menjadikan harusnya ada sistem daring dan luring. Model pembelajaran yang bisa dicoba pada kondisi saat ini, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran campuran atau kombinasi antaran onlen dan oflen yang biasanya dikenala dengan model pembelajaran *Blended Learning*.

Oleh karena itu, yang menjadi salah satu jalan alternatif dengan menggunakan model *Blended Learning*, yaitu salah satu metode pembelajaran yang menggabungkan sistem pembelajaran kombinasi atau melalui kelas (*face to face*) dan pembelajaran yang melalui *E-learning*, dengan memanfaatkan media elektronik, dengan menggunakan model *Blended Learning* dapat memberikan solusi dalam pembelajaran, sehingga guru dan siswa bisa melaksanakan proses pembelajaran tanpa ada alokasi waktu, model pembelajaran *Blended Learning* lebih interaktif dalam pembelajaran juga lebih optimal, karena setiap siswa memiliki gaya yang berbeda dalam menyerap pelajaran sesuai dengan karakter pribadinya. Pembelajaran *Blended Learning* sangat tepat jika digabungkan karena kelebihan yang dimiliki oleh kedua model tersebut sangat cocok di

¹⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 147

gunakan pada pembelajaran era saat ini. Hlm tersebut juga sejalan dengan pendapat Istiningasih mengatakan bahwa *Blended Learning* model pembelajaran kombinasi atau pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang di optimal. ²⁰

Dari penjelasan diatas juga di perkuat oleh pendapat Sjukur mengungkapkan bahwa *Blended Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif pada saat ini, karena pada dasarnya model *Blended Learning* sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik, dalam Strategi *Blended Learning* diharapkan pendidikan mampu menumbuhkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena dengan pembelajaran ini siswa tidak hanya belajar di dalam kelas saja dengan guru melainkan siswa bisa belajar dirumah dengan menggunakan kecanggihan internet. Bisa lewat *Handphone* Android dan bisa ke *warnet* terdekat untuk mencari materi yang sudah diberikan oleh guru untuk dijadikan materi pembelajaran.²¹ Jadi, dapat kita garis bawahi bahwa pembelajaran *Blended Learning* ini, bukan hanya sebagai salah satu jalan alternatif dan sebagai model pendidikan yang inovatif dalam mencampurnan atau mengkombinasikan dalam penerapan pembelajaran, tapi juga sebagai inovasi untuk mengenalkan kemajuan teknologi dalam bidang pembelajaran. *Blended Learning* ialah sebagai pemecahan menanggapi

²⁰ Hasbullah dan Istiningasih Siti, "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan", dalam *Jurnal Elemea*, Vol. 1, No. 1, 2015.

²¹ Hermawanto, Kusairi, S., & Wartono. "Pengaruh Blended Learning terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X", *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 9, (2013): hlm. 67.

tantangan dalam merangkai pendidikan dan pengembangan pribadi siswa, sehingga sangat tepat digunakan pada kondisi seperti saat ini.

Seperti yang sudah kita rasakan dan kita jumpai berbagai banyak sekali permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, dimana wabah Covid 19 dengan adanya wabah ini pembelajaran dilakukan dengan *onlen*, sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini salah satu wujud tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah banyak yang ditutup. Untuk merespon dari permasalahan saat ini, dunia pendidikan dapat memanfaatkan salah satu teknologi serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat ini, yaitu menggunakan Strategi *Blended Learning*, pada awalnya Strategi *Blended Learning* sudah lama muncul dan sering di gunakan oleh guru, namun pada situasi seperti saat ini *Blended Learning* adalah salah satu jalan alternatif serta sebagai jawaban atas kelemahan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.²²

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru MTsN 1 Tulungagung, beliau mengatakan model pembelajaran pada saat ini sangat sulit untuk di tentukan oleh setiap guru termasuk saya sendiri, banyak sekali guru merasa kebingungan untuk mencari solusi atau jalan terbaik untuk selalu tetap melasanakan proses pembelajaran dengan kondisi seperti ini, dan saya sempat ikut salah satu seminar terkait dengan Model-model pembelajaran pada masa pandemi, nah disitulah saya menemukan model pembelajaran yang mungkin bagi saya itu lebih efektif mas, yaitu dengan model *Blended learning*, Model ini sangat cocok diterapkan dalam masa pandemi seperti saat ini. Proses pembelajaran bagi saya sangat membantu

²² Milya Sari dan Asmendri, Analisis Model-Model *Blended Learning* di Lembaga Pendidikan, *Jurnal. Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol.5, No.2, September 2019, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/download/1082/915>, diakses pada 2 Januari 2021

atau bisa dikatakan dianggap efektif, kalau hanya menggunakan *whatsapp, google classroom, dan Zoom*, Siswa banyak yang kurang aktif dalam pembelajaran, kendalanya juga banyak.²³

Dari peparan penjelasan diatas, bahwa dengan menggunakan *Blended Learning*, Guru dan siswa secara bertahap dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi pendidikan namun juga akan tetap didukung dengan meode yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran seperti biasanya. Seperti yang sudah dijelaskan pada sebelumnya bahwa *Blended Learning* ini dibagi menjadi dua kompenen yaitu dengan cara tatap muka dan dan media Learning. Maka dari itu kita bisa melihat bahwa metode *Blended Learning* menawarkan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan dari suatu kelas yang mendukung interaksi secara langsung dan fleksibilitas dari pembelajaran secara online maupun dengan pemanfaatan media pembelajaran. Jika dilihat dari fenomena permasalahan yang terjadi pada saat ini, maka *Blended Learning* sangat cocok untuk diterapkan dalam pada sekarang, dengan melihata proses pembelajaran yang akan dianggap lebih efektif untuk mengatasi masalah yang terjadi pada saat ini. Dengan pembelajaran *Blended Learning*, pendidik dan peserta didik dapat lebih mudah berkomunikasi dan melaksanakan proses pembelajaran secara onlen dan oflen. Hlm ini terbukti dengan berjalannya proses pembelajaran di masa pandemi meskipun berada di tempat yang berbeda, dan dalam situasi kondisi yang tidak sama dapat memanfaatkan pembelajaran secara online, begitupun bila pembelajaran akan ditambah secara langsung dalam rangka menekankan pemahaman terhadap pembelajaran untuk peserta didik. Namun, hal tersebut

²³ Wawancara dengan guru akidah akhlak bapak hermanto, ,Pada Tangagl ,22 february 2022, pukul 10,20 WIB. Di ruang Guru.

dengan catatan melihat situasi dan kondisi yang ada, bila lokasi berada di zona hijau maka pembelajaran dapat menerapkan *Blended Learning*.²⁴

Dari hasil wawancara dan Observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah MTsN 3 Tulungagung pada Ibuk Sitti yang merupakan salah satu guru MTsN 3 Tulungagung, beliau mengutarakan bahwa model pembelajaran yang digunakan yaitu *blended learning* di terapkan dengan menggunakan aplikasi dan web dalam proses pelaksanaan pembelajaran misal pada mata pelajaran fiqih itu biasanya saya memberikan materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran di dilaksanakan, kadang melalui wa atau *E-learning* nanti siswa suruh saya belajar terlebih dahulu dirumah setelah pembelajaran di mulai saya mengaplikasikan model *Blended Learning* ini didalam kelas. Sebenarnya pembelajaran sekarang ada yang oflen ada yang onlen 50 persen, maka dari itu saya inisiatif untuk melakukan model pembelajaran yang kombinasi biar sama sama belajar secara bergantian. 30 Menit saya pakek aplikasi *Zoom* kadang *Meet* untuk anak yang dirumah, ketika penyampaian materi bisa dimana dan kapan saja, jadi pembelajaran luring dan daring juga akan membentuk kemandirian belajar siswa, dengan begitu , guru dengan cermat dan mudah memberikaan pelajaran pada siswa.²⁵

Jadi, dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa model seperti ini, bisa dimanfaatkan sebagai salah satu upaya untuk mengabungkan/ mengkombinasikan dari *Blended Learning* ini, sehingga Sehingga pembelajaran yang terjalin hendak terus menjadi lebih baik dalam penguasaan materi serta pada kemampuan teknologinya. Sebab *Blended Learning* ini bukan cuma sebagai model pendidikan yang inovatif dalam mengombinasikan penerapan pembelajaran,tapi juga sebagai inovasi untuk mengenalkan kemajuan teknologi dalam bidang pembelajaran lewat model pembelajaran. *Blended Learning* ialah sebagai pemecahan menanggapi tantangan dalam merangkai pendidikan dan pengembangan pribadi siswa, sehingga sangat tepatjika digunakan pada kondisi seperti saat ini.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi MTsN 3 Tulungagung, MTsN 1 Tulungagung sebagai salah satu tempat penelitian dalam tesis ini, ada beberapa

²⁴ Abid rohman, dkk, Kesiapan, Kompleksitas Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh: Perspektif Mahasiswa IAIN Ponorogo, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, Tahun 2020, hlm. 222

²⁵ Wawancara dan Observasi dengan Ibuk Sitti masrurroh, selaku guru MTsN 3 Tulungagung. Pada tanggal 4 Maret , jam 8.40 WIB, di ruang Guru.

pertimbangan yang salah satunya, dari dua lokasi tersebut telah menerapkan pembelajaran *Blended Learning* bisa dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari informasi yang diperoleh dari salah satu guru akidah akhlak dan pihak sekolah telah menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* atau kombinasi pembelajaran yang lebih dikenal luas di sekolah dengan penggabungan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* yang khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, pembelajaran tatap muka seminggu sekali yang sudah dianjurkan oleh pemerintah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Menurut guru dari mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Tulungagung, dan MTsN 1 Tulungagung, dalam menggunakan melalui *Blended Learning* ini alasannya yaitu: karena tidak semua materi pembelajaran dapat diberikan secara *online*, karena tidak semua siswa memiliki akses dan kemampuan yang sama. Pasti banyak rintangan dan hambatan dalam proses pembelajaran.

Alasan dalam pengambilan Judul Penelitian yang berkaitan dengan, Strategi *Blended Learning* Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII pada masa Pandemi di MTsN 3 Tulungagung, MTsN 1 Tulungagung” dilihat dari kondisi pada saat ini pembelajaran tidak dilakukan seperti biasanya, perubahan seperti ini yang menjadi banyak persoalan-persoalan dalam dunia pendidikan. *Blended learning* salah satu hlm yang sering digunakan dalam membantu prosesnya pembelajaran selama kondisi seperti saat ini, dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran akan berjalan meskipun proses pembelajaran berbeda tidak seperti biasanya. Maka dari itulah pembelajaran *Blended Learning* dapat membantu keefisienan waktu pembelajaran, karena jika ada kekurangan saat melaksanakan pembelajaran *online* maka kekurangan tersebut akan diperbaiki saat pembelajaran tatap muka dan sebaliknya. Serta saat melaksanakan pembelajaran *Blended Learning* banyak mendapat informasi ataupun sumber

pembelajaran dan mencoba media pembelajaran yang beragam. Oleh karena itu, guru meyakini dengan menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* ini, proses pembelajaran menjadi lebih beragam, efektif dan efisien, karena diyakini dapat memajukan belajar siswa di masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas. Penulis ingin mengetahui dan mendalami kajian tentang “Strategi *Blended Learning* Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII pada masa Pandemi di MTsN 3 Tulungagung, MTsN 1 Tulungagung. Penulis tertarik ingin melakukan penelitian tersebut dikarenakan dilihat dari situasi dan kondisi pada saat ini. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul Tesis: Strategi *Blended Learning* Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII pada masa Pandemi di MTsN 3 Tulungagung, MTsN 1 Tulungagung.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan terhadap proses” Strategi *Blended Learning* Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII pada masa Pandemi di MTsN 3 Tulungagung dan MTsN 1 Tulungagung

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Persiapan Strategi *Blended Learning* Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN3 Tulungagung dan MTsN 1 Tulungagung?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Strategi *Blended Learning* Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung dan MTsN 1 Tulungagung?

- c. Bagaimana Evaluasi Strategi *Blended Learning* Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung dan MTsN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Persiapan Strategi *Blended Learning* Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung dan MTsN 1 Tulungagung
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Strategi *Blended Learning* Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung dan MTsN 1 Tulungagung
3. Untuk mengetahui Evaluasi Strategi *Blended Learning* Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung dan MTsN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara Teoris dan Praktis untuk pihak yang memiliki kepentingan, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan kepada pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik dengan menerapkan strategi *Blended Learning* Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung dan MTsN 1 Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi lembaga

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah dan mampu mendorong untuk selalu mengadakan inovasi dalam proses pembelajaran kearah yang lebih baik lagi. Dan Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan dalam menggunakan model pembelajarn yang kretaif dan inovatif agar dalam proses belajar mengajar lebih efektif.

b. Bagi Pendidik/ Guru

Untuk guru dalam penelitian diharapkan untuk dijadikan sebuah acuan dalam menerapkan atau melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang melalui *Blended Learning*, khususnya pembelajaran mata Pelajaran Akidah Akhlaksehingga menjadi acuan dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Siswa

Harapannya dalam Penelitian ini bagi siswa yaitu bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran guna untuk menambahkan wawasan dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif, bagi siswa sehingga dapat membentuk kemandirian belajar siswa MTsN 3 Tulungagung dan MTsN 1 Tulungagung

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan salah satu acuan pembaca untuk menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih mendalam bagi pembaca dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan terutama untuk kedisiplinan peserta didik.

- e. Bagi Perpustakaan Pascasarjana UIN SATU Tulungagung.

Khususnya dalam Perpustakaan Pascasarjana UIN Satu Tulungagung, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai pustaka buat para peneliti akan datang yang ingin mengkaji tentang strategi *Blended Learning* Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung dan MTsN 1 Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah salah satu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Dimana strategi juga merupakan upaya dan usaha dalam membentuk atau mewujudkan sebuah harapan serta tujuan, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁶ Jadi dapat kita simpulkan bahwa strategi itu merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh guru pengampu mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk melaksanakan suatu program kerja yang berisi rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain oleh seseorang secara cermat yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yang di lakukan di instansi.

b. *E-Learning*

²⁶ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Insan Madani,2012),hlm. 2

E-learning merupakan salah satu media atau metoda pembelajaran yang efektif yang mampu menjangkau tempat yang sangat luas, dengan biaya yang relatif murah. *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet.²⁷

c. *Blended Learning*

Istilah *Blended Learning* merupakan sebuah pencampuran model pembelajaran konvensional dengan belajar secara *online*. *Blended Learning* berasal dari kata *blended* dan *learning*. *Blend* artinya campuran dan *learning* artinya belajar. Dari kedua unsur kata tersebut dapat diketahui bahwa *Blended Learning* bermakna penyempurnaan pola belajar.

d. Pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak yaitu salah satu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

²⁷Hanum,N.S, "Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta". *Jurnal pendidikan vokasi*, vol.3. 2013),hlm. 92

2. Secara Operasional

Penegasan operasional dalam judul tesis ini, Strategi guru dalam menerapkan Model *Blended Learning* Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII pada masa Pandemi di MTsN 3 Tulungagung dan MTsN 1 Tulungagung adalah Pembelajaran dengan menggunakan *Blended Learning* dimana pembelajaran pada saat ini dapat di ketahui bahwa Strategi *Blended Learning* sebagai sebuah pembelajaran melalui komputer baik internet sebagai instrumen utama ataupun media elektronik sebagai instrumennya. Sehingga dengan berbagai rintangan dan hambatan maka model *Blended Learning* sangat membantu untuk melaksanakan proses belajar dan pembelajaran secara langsung dan tidak langsung, sehingga dengan model tersebut dapat melancarkan pembelajaran pada kondisi saat ini.